

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini akan dipaparkan mengenai pembahasan dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan data. Peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengonfirmasinya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut.

A. Penggunaan Bahasa Figuratif

Peneliti menemukan penggunaan bahasa figuratif dalam pemakaiannya pada puisi karya siswa kelas VIII-I MTsN 1 Trenggalek. Penggunaan bahasa figuratif pada puisi karya siswa dapat dilihat sebagai berikut

1. Pemajasan

Pemajasan dalam bahasa figuratif ada enam aspek yaitu; metafora, perbandingan, perumpamaan, personifikasi, metonimia, sinekdoki, dan alegori. Pada penggunaannya ditemukan karya puisi sebagai berikut

a. Metafora, yaitu membandingkan sesuatu hal dengan hal lainnya yang pada dasarnya tidak serupa. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak empat data dengan data nomor urut 1, 6, 13, 20.

(a) Menata rasa agar tak *besar mulut* (data pada nomor urut 1)

Kata *besar mulut* termasuk ke dalam majas metafora atau perumpamaan yang memiliki makna suka membual atau sombong dengan perkataan.

(b) Kaulah *Ibu Pertiwi* (data pada nomor urut 6)

Kata *Ibu Pertiwi* memiliki makna tanah air atau tanah tumpah darah

(c) Engkaulah sang *pelita* dunia (data pada nomor urut 13)

Kata *pelita* memiliki arti penerangan atau lampu, maksud yang terkandung dalam kata pada kalimat ini adalah sebagai pembuka jalan kehidupan.

- (d) Engkau pendekar bangsa (data pada nomor urut 20)
Kata pendekar disini merujuk pada orang yang pemberani atau jagoan dalam artian pahlawan.
- b. Perbandingan, yaitu menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak 12 dengan data nomor urut 5, 6, 13, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 26
- (a) Seperti angin (data pada nomor urut 5)
Makna pada kata seperti angin dapat diberikan gambaran bahwa angin yang segar, sejuk dan menenangkan.
- (b) Bak intan dalam lautan (data pada nomor urut 6)
Kata Bak intan disini memberikan makna intan sendiri merupakan benda berharga.
- (c) Senyummanismu bagaikan bulan (data pada nomor urut 15)
Dapat diartikan permpaan seperti rembulan adalah bentumnya, sehingga pembaca dapat merasakan maksud dari penulis dan membayangkan rembulan.
- (d) Kaulah bumi yang umpama lembah bagiku (data nomor urut 16)
Lembah disini dapat diartikan tempat yang sejuk karena pada dasarnya lembah pada KBBI V 0.2.1 berarti tanah yang rendah dengan kanan kiri singai.
- (e) Senyummu bagaikan candu untukku (data nomor urut 19)
Kalimat ini memiliki arti bahwa senyumnya menjadi kegemaran.
- c. Perumpamaan, yaitu perbandingan yang memberi gambaran jelas yang lebih mendalam. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak 16 dengan data nomor urut 2, 4, 6, 10, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26.
- (a) Lembayung jingga masih setia (data nomor urut 2)
Lembayung jingga memiliki makna filosofis warna merah jingga di cakrawala menjelang waktumaghrib. Dapat diartikan

sebagai ungkap rasa syukur masih dapat melihat dan menikmati suasana sore hari.

(b) Bagai mencencang air tak putus

Engkau mengharumkan Ibu Pertiwi (data nomor urut 20)

Perumpamaan di atas digambarkan untuk kemustahilan perjuangan para pahlawan yang berjuang melawan penjajah demi tanah kelahirannya. Meskipun mustahil namun mereka tetap melakukannya.

(c) Kini bagai teluk di ujung tanduk (data nomor urut 22)

Mengisyaratkan keadaan yang bahaya dilihat dari judul puisi ini adalah Ibu Pertiwi, penulis ingin menyampaikan bahwa keadaan negeri tidak baik-baik saja.

(d) Bangsa ini menjadi menjadi lautan asap (data nomor urut 4)

Lautan asap disini dapat diartikan sebagai kekelaman atau pertikaian yang terjadi pada bangsanya.

(e) Secepat kilat engkau berubah segalanya (data nomor urut 26)

Dapat diartikan sangat cepat yang digambarkan dengan *kilat* yang muncul saat hujan yang terjadi hanya sekian detik. Dengan menuliskan kata *secepat kilat* penulis ingin menggambarkan betapa cepatnya untuk merubah segalanya.

- d. Personifikasi, yaitu bahasa kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak 18 dengan data nomor urut 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 21, 24, 25, 26.

(a) Mendung bergulung tampak menitikan air mata

(data nomor urut 8)

Dapat diartikan sebagai hujan yang diibaratkan menangis seperti manusia.

(b) Hembusan angin yang lirih dan semakin dingin

(data nomor urut 11)

Angin berhembus layaknya manusia bernafas, dapat dibayangkan oleh pembaca bagaimana rasa hembusan angin yang lembut dan terasa dingin.

- (c) *Nyiur melambai* padaku kala itu (data nomor urut 5)

Pohon kelapa bergerak diterpa angin seakan melambaikan daunnya ke arah penulis.

- (d) Dunia kurindu kehangatanmu

Padi menunduk *mengucapkan* selamat pagi (data nomor urut 10)

Disini pembaca seakan mendengar ucapan selamat pagi dari padi yang merunduk di pagi hari. Padi iibaratkan dapat menyapa manusia.

- (e) Bulan *menemani* perjalanan malam ini (data nomor urut 26)

Bulan diberikan sifat manusia yang dapat menemani penulis, disini bulan digambarkan penulis sebagai teman dalam malam.

- e. Metonimia, yaitu mempergunakan sebuah kata yang menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak 1 dengan data nomor urut 19.

- (a) Walaupun *surya* telah tenggelam (data nomor urut 19)

Surya disini dikatakan sebagai kata ganti matahari yang diibaratkan oleh penulis. Pada puisinya yang berjudul ayah.

- f. Sinekdoki, yaitu semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak 4 dengan data nomor urut 18, 22, 23, 24.

- (a) *Seribu* budaya dan kekayaan alam Indonesia (data nomor urut 18)

Kata *seribu* diatas mewakili macam-macam ragam budaya yang ada di Indonesia. Digambarkan dengan *seribu* yang mengandung makna banyak.

(b) Penjajah angkat kaki dengan usahamu (data nomor urut 22)

Kata *angkat kaki* diatas dimaknai dengan meninggalkan tempat. Atau pergi dari tanah jajahannya karena puisi pada data nomor urut 22 mengisahkan tentang perjuangan pahlawan melawan penjajah.

g. Alegori, yaitu cerita singkat yang mengandung kiasan. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak 7 dengan data nomor urut 7, 10, 12, 13, 17, 20, 25.

(a) Bahu ini bukan lagi tempatku bersandar (data nomor urut 9)

Penggunaan kata tersebut menggambarkan bahwa temat curahan hatinya sudah tidak lagi dengannya. Penulis ingin mengampaiakan rasa kecewa terhadap sahabatnya yang sudah tak lagi berkomunikasi dengannya melalui puisi berjudul *Sahabatku*.

(b) Kecantikan wajah bagaikan bunga yang segar

(data nomor urut 17)

Penulis mengajak pembaca untuk membayangkan kecantikan seseorang diibaratkan dengan bunga yang segar dan baru mekar. Keindahan dan kecantikannya terpancar nyata istilah tersebut digunakan penulis untuk memuji ibunya dalam judul puisi *Bidadari Tak Bersayap*.

2. Penyiasatan Struktur

Penyiasatan struktur berfungsi untuk memberikan nilai estetis dan keefektifan pada kalimat dalam sebuah wacana. Penyiasatan struktur kalimat digunakan sebagai alat berpikir sehingga membuat orang yakni pembaca lebih mudah untuk meresapi ide yang dikemukakan ataupun perasaan yang hendak ditimbulkan pengarang (Sayuti, 2002:124). Penyiasatan struktur memiliki unsur pengulangan, mensejajarkan makna dalam satuan kata, pengulangan kata pertama pada masing-masing kalimat, penghubungan kalimat dengan kata penghubung, penghubungan dengan tanda baca, persamaan konsonan pada setiap kata, penekanan dari

kalimat sebelumnya, dan menampilkan pertanyaan tapi tidak menghendaki jawaban. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan bahwa seluruh data (26 data) menggunakan aspek dan telah memenuhi unsur ini yaitu unsur pengulangan, mensejajarkan makna dalam satuan kata, pengulangan kata pertama pada masing-masing kalimat, penghubungan kalimat dengan kata penghubung, penghubungan dengan tanda baca, persamaan konsonan pada setiap kata, penekanan dari kalimat sebelumnya, dan menampilkan pertanyaan tapi tidak menghendaki jawaban. Dalam puisi karya siswa ini ditemukan berbagai bentuk pengulangan bunyi atau kata terdiri seperti pada data nomor urut 1

*Hanya pasrah yang yang ku serah
 Menuntun jiwa yang tak terarah
 Menyisakan relung yang gelisan
 Agar hati tak resah
 *Menitik beratkan semua doa
 Mengalihkan seluruh rasa
 Menyayat hati dan reung jiwa
 Dengan keheningan yang menerpa**

Dari puisi di atas dapat ditemukan pengulangan bunyi suku kata untuk memberikan tekanan pada kalimat. Pembaca juga akan merasakan apa yang dituliskan pengarang dengan tepat sesuai keinginan penulis.

Data nomor urut 10 menggunakan penyiasatan struktur mensejajarkan makna dalam satuan kata sebagai berikut

*Dunia...
Kurindu kehangatanmu
Kurindu semua tentangmu
 Yang membuat semua orang mengingatmu*

Puisi di atas mensejajaran makna dalam satuan kata ditandai pada baris ke satu dan ke dua. Penulis menekankan pada kata *kurindu* yang memiliki arti kerinduan yang sangat dirasakan penulis.

Data nomor urut 11 menggunakan penyiasatan struktur pengulangan kata pertama pada masing-masing kalimat sebagai berikut

*Senja tak lagi cerah
Dia tak lagi bersinar
Saat itulah aku tak menginginkannya
Senja yang datang hanya sesaat*

Puisi di atas menggunakan pengulangan kata pertama pada kata *senja* pada 2 baris yang berbeda. Penulis bermaksud memberi penegasan pada baris puisi tersebut mengenai arti senja.

Data nomor urut 13 menggunakan penyiasatan struktur penghubungan kalimat dengan kata penghubung sebagai berikut

*Engkaulah sang Bapak Pendidikan
Pemberi ilmu untuk sekarang dan masa depan
Waktu demi waktu selalu kau luangkan
Demi untuk memberi negara kita kemajuan*

Puisi di atas menggunakan penghubungan kalimat dengan kata penghubung, ditunjukkan pada kata *dan*. Ini digunakan penulis untuk menggabungkan kalimat dalam konteks ini adalah waktu sekarang dan masa depan yang dengan kata penghubung *dan*.

Data nomor urut 22 menggunakan penyiasatan struktur penghubungan dengan tanda baca sebagai berikut

*Bung, jika kau kembali
Tuk menyapa apa kabar ibu pertiwi
Pasti rintihan tangismu akan pecah disini
Kami dulu telah berjanji
Akan selalu menjaga bangsa ini
Pemberi ilmu untuk sekarang dan masa depan*

Puisi di atas menggunakan penghubungan dengan tanda baca, ditunjukkan pada kalimat *Bung, jika kau kembali*. Ini digunakan penulis untuk menggabungkan kalimat dalam konteks ini adalah kalimat sapaan yang bertujuan untuk menegaskan panggilan untuk tokoh utama dalam puisi tersebut.

Data nomor urut 15 menggunakan penyiasatan struktur persamaan konsonan pada setiap kata sebagai berikut

*Rindu yang hilang tanpa jejak
Kini t'lah datang kembali
Saat hadirnya dirimu
Dalam hidupku*

Puisi di atas menggunakan persamaan konsonan pada setiap kata, ditunjukkan pada kalimat *Rindu yang hilang tanpa jejak*. Kalimat tersebut dipilih penulis karena setiap kata terdapat unsur konsonan yang sama yaitu huruf *n*.

Data nomor urut 14 menggunakan penyiasatan struktur penekanan dari kalimat sebelumnya sebagai berikut

*Berlari
Kutembus duri
Bersama ceritaku yang tak bertajuk*

Puisi di atas menggunakan penekanan dari kalimat sebelumnya, ditunjukkan pada kalimat *Berlari* kemudian *Kutembus duri*. Kedua kalimat tersebut diberikan penekanan yang lebih antar kalimat oleh penulis, dari gerakan berlari kemudian menembus duri.

Data nomor urut 7 menggunakan penyiasatan struktur menampilkan pertanyaan tapi tidak menghendaki jawaban sebagai berikut

*Apalah daya diriku
Menahan rindu ingin bertemu
Hanyalah do'a yang dapat kulantunkan
Kutunggu kau di seperempat malam
Kenangan manis dalam hati
Tak akan pupus sampai mati*

Puisi di atas menampilkan pertanyaan tapi tidak menghendaki jawaban, ditunjukkan pada kalimat *Apalah daya diriku*. Kalimat ini digunakan penulis untuk memberikan pertanyaan tentang kemampuan dirinya sendiri yang sebenarnya penulis sendiri tidak tahu sejauh apa kemampuannya untuk menahan rindu.

3. Pencitraan

A. Citraan Penglihatan

- a) *Raut wajahmu tak seindah dulu* (data nomor urut 2)
- b) *Kau telah buktikan keindahan ciptaan Tuhan* (data nomor urut 3)
- c) *Kehormata tampak dibadanmu* (data nomor urut 6)
- d) *Menatap jauh dalam lamunan* (data nomor urut 8)
- e) *Semua terlihat samar* (data nomor urut 11)

Citraan penglihatan merupakan citraan yang digunakan oleh pengarang untuk menghasilkan efek yang lebih puitis dengan mengajak pembaca untuk berimajinasi seolah-olah melihat apa yang digambarkan penulis dalam rangkaian kata-kata yang ditulisnya tersebut (Pradopo, 2012:81) Dari data di atas diketahui Penulis mengungkapkan perasaannya dengan menggambarkan kata-katanya dengan citraan penglihatan. Pembaca diajak untuk membayangkan apa yang Penulis tuliskan dalam Puisinya. Ditunjukkan pada kata *raut wajah*, *keindahan ciptaan Tuhan*, *tampak*, *menatap*, dan *terlihat*. Kata-kata yang digunakan Penulis merupakan rangsangan kepada Pembaca untuk membayangkan dengan indra penglihatan. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak 17 dengan data nomor urut 2, 3, 4, 6, 8, 11, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26.

B. Citraan Pendengaran

- a. *Saat itulah tiada lagi terdengar tawa anak-anak kecil*
(data nomor urut 3)
- b. *Telinga ini tidak lagi menjadi pendengar celotehanmu*
(data nomor urut 9)
- c. *Bersama nyanyian rinduku*
(data nomor urut 14)
- d. *Saut menyaut penuh kebisingan*
(data nomor urut 21)

e. *Pasti rintihan tangismu akan pecah disini*

(data nomor urut 22)

Citraan pendengaran diperoleh dengan mengatakan atau menguraikan bunyi suara. Melalui citraan pendengaran akan mampu membawa imajinasi misalnya mendengar nyanyian burung di hutan atau mendengar suara gesekan daun (Pradopo, 2012:81). Dari kutipan baris puisi katas siwa di atas menggambarkan bahwa penulis ingin menyajikan gambaran Pembaca melalui indera pendengaran melalui kata *terdengar, pendengar, nyanyian, kebisingan, dan rintihan*. Penulis mengajak Pembaca untuk masuk kedalam imajinasinya agar maksud yang diinginkannya sampai dan menyentuh hati maupun fikiran Pembaca. Pembaca dipermudah dengan citraan pendengaran ini. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak 10 dengan data nomor urut 3, 9, 12, 13, 14, 19, 21, 22, 24, 26.

C. Citraan Perabaan

a) *Dingin malam selalu membuatku takut*

(data nomor urut 2)

b) *Kurindu kehangatanmu*

(data nomor urut 10)

c) *Ilmumu tempatku bersandar*

(data nomor urut 13)

d) *Kutembus duri*

(data nomor urut 14)

e) *Hembusan angin menerpa kulit*

(data nomor urut 21)

Citraan rabaan ialah gambaran yang muncul melalui indra peraba. Citraan rabaan ini memberi rangsangan pada pembaca berkenaan dengan hal-hal yang tidak dapat disentuh dengan tangan seolah-olah dapat tersentuh. Pembaca dapat seolah-olah merasakan melalui kulit mengenai sifat-sifat dan bentuk benda yang disentuh (Pradopo,

2012:81). Kutipan Puisi karya siswa di atas menggambarkan citraan rabaan yang membantu Pembaca masuk ke dalam maksud dan tujuan Penulis. Penggunaan citraan rabaan menambah rasa yang diberikan pada puisi untuk dinikmati. Misalnya pada baris kutembus duri apabila dipahami maka akan jelas dirasa badan Penulis menembus duri. Hal tersebut sejalan dengan citraan rabaan. Selain itu ada hembusan angin menerpa kulit Penulis juga menggambarkan angin menyentuh kulit sehingga bisa merasakan dinginnya. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak 18 dengan data nomor urut 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 21, 22, 25, 26.

D. Citraan Penciuman

- a) *Mencium tanah yang kau ciptakan* (data nomor urut 1)
- b) *Mengharumkan nama Ibu Pertiwi* (data nomor urut 20)
- c) *Aroma asap* (data nomor urut 24)

Citraan penciuman digunakan untuk membangunkan imajinasi pembaca dalam kaitannya untuk mendapatkan penafsiran yang menyeluruh atas teks yang dibaca menggunakan indra penciuman, sehingga aroma wangi dan aroma yang lain dapat dicium melalui hidung(Pradopo, 2012:81).Penulis kutipan di atas menampilkan citraan penciuman agar Pembaca juga ikut merasakan keadaan Penulis saat mencium atau menggunakan indra penciuman, ditandai dengan kata mencium, mengharumkan, dan aroma asap. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak 3 dengan data nomor urut 1, 20, 24.

E. Citraan Pengecapan

- a) *Suka duka kepahitan dunia kau utarakan* (data nomor urut 9)
- b) *Engkau tempatku mengadu* (data nomor urut 12)
- c) *Kini jeri payahmu berbuah manis* (data nomor urut 13)

Melalui citraan pengecap pembaca seolah bisa merasakan rasa yang apat dikenali oleh indra pengecap seperti pedas, asam, asin, manis,

pahit dan lain sebagainya. Pelukisan imajinasi yang ditimbulkan oleh pengalaman indra pengecap dalam hal ini lidah. Jenis citraan pengecap dalam karya sastra dipergunakan untuk menghidupkan imajinasi pembaca dalam hal yang berkaitan dengan rasa lidah(Pradopo, 2012:81). Kutipan di atas menerangkan bahwa dengan menambahkan citraan pengecap Pembaca ikut serta merasakan apa yang dirasakan Penulis dengan indra pengecapnya atau perasa. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak 1 dengan data nomor urut 9.

F. Citraan Gerak

- | | |
|---|----------------------|
| <i>a) Melangkah dalam lamunan</i> | (data nomor urut 2) |
| <i>b) Terbang jauh bersama harapan</i> | (data nomor urut 8) |
| <i>c) Aku berlari menjadi arus</i> | (data nomor urut 25) |
| <i>d) Antarkan aku ke sebuah tempat</i> | (data nomor urut 26) |

Citraan gerak sangat inventif digunakan pada karya sastra dikarenakan mampu menghidupkan imajinasi pembaca. Citraan gerak membuat gambaran menjadi lebih hidup dan dinamis (Ali Imron, 2009:80). Dengan citraan gerak pembaca diajak bergerak seperti harapan Penulis ditandai dengan kata *melangkah*, *Terbang*, *berlari*, dan *antarkan aku*. Dari data yang telah dikumpulkan ditemukan sebanyak 13 dengan data nomor urut 2, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 22, 23, 24, 25, 26.

B. Tujuan Penggunaan Bahasa Figuratif Berdasarkan Sudut Pandangan Pembaca

Peneliti menemukan tujuan penggunaan bahasa figuratif dalam pemakaiannya pada puisi karya siswa kelas VIII-I MTsN 1 Trenggalek. Dari seluruh data yang telah dikumpulkan ditemukan seluruhnya (26 data) sudah memenuhi tujuan penggunaan bahasa figuratif untuk memperoleh efek-efek keindahan atau estetika sebab penulis menggunakan kata-kata yang

menimbulkan efek keindahan pada karya puisi mereka. Tujuan penggunaan bahasa figuratif pada puisi karya siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Data nomor urut 1 sudah memenuhi tujuan penggunaan bahasa figuratif untuk memperoleh efek-efek keindahan atau estetika

Hanya pasrah yang ku serah

Menuntun jiwa yang tak terarah

Menyisakan relung gelisah

Agar hati tak resah.

Puisi di atas menampilkan wujud penggunaan bahasa figuratif berupa pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan. Kemudian dari kata-kata yang disusun seperti *Menuntun jiwa yang tak terarah*, mengandung arti bahwa aktifitas dan tindakan selama ini yang telah penulis lakukan seolah-olah belum terarah secara benar menurut pandangan penulis sendiri. Penulis menggunakan kata-kata yang menimbulkan efek keindahan pada puisi tersebut.

Data nomor urut 5 sudah memenuhi tujuan penggunaan bahasa figuratif untuk memperoleh efek-efek keindahan atau estetika

Masa lalu...

Bagaikan tinta hitam di sebuah kanvas putih yang suci

Yang selalu ikut terbawa angin seperti debu

Dan mengikat mengejar perasaan

Puisi di atas menampilkan wujud penggunaan bahasa figuratif berupa pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan. Kemudian dari kata-kata yang disusun seperti *Bagaikan tinta hitam di sebuah kanvas putih yang suci*, mengandung arti bahwa penulis menggambarkan masa lalu itu adalah suatu coretan atau gambaran yang telah mengisi kehidupan seseorang yang sulit dihapus ataupun bisa dihapus tapi pasti akan membekas selamanya. Penulis menggunakan kata-kata yang menimbulkan efek keindahan pada puisi tersebut.

Data nomor urut 6 sudah memenuhi tujuan penggunaan bahasa figuratif untuk memperoleh efek-efek keindahan atau estetika

*Bak intan dalam lautan
Kau dicari dan diburu
Namun engkau tetap berani melawan
Walau penjajah kian menyerbu*

Puisi di atas menampilkan wujud penggunaan bahasa figuratif berupa pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan. Kemudian dari kata-kata yang disusun seperti *Bak intan dalam lautan*, mengandung arti bahwa gambaran seorang Kartini yang sangat mulia dan berharga karena ilmu dan semangatnya untuk memperjuangkan hak para wanita pada masa penjajahan. Penulis menggunakan kata-kata yang menimbulkan efek keindahan pada puisi tersebut.

Data nomor urut 10 sudah memenuhi tujuan penggunaan bahasa figuratif untuk memperoleh efek-efek keindahan atau estetika

*Dunia...
Kurindu kehangatanmu
Kurindu semua tentangmu
Yang membuat semua orang mengingatmu*

Puisi di atas menampilkan wujud penggunaan bahasa figuratif berupa pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan. Kemudian dari kata-kata yang disusun seperti *Kurindu kehangatanmu*, mengandung arti bahwa penulis menggambarkan dunia ini awalnya terasa nyaman dengan segala isinya sehingga digambarkan memiliki rasa yang hangat. Penulis menggunakan kata-kata yang menimbulkan efek keindahan pada puisi tersebut.

Data nomor urut 16 sudah memenuhi tujuan penggunaan bahasa figuratif untuk memperoleh efek-efek keindahan atau estetika

*Ibu...
Kaulah guci teduh
Tempatku bertapa bersamamu
Sekian lama*

Kaulah kawah

Dimana aku meluncur dengan perkasa

Puisi di atas menampilkan wujud penggunaan bahasa figuratif berupa pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan. Kemudian dari kata-kata yang disusun seperti *Dimana aku meluncur dengan perkasa*, mengandung arti bahwa tanpa kehadiran ibu kita tidak akan pernah lahir di dunia ini. Penulis menggunakan kata-kata yang menimbulkan efek keindahan pada puisi tersebut.

Data nomor urut 21 sudah memenuhi tujuan penggunaan bahasa figuratif untuk memperoleh efek-efek keindahan atau estetika

Deburan ombak membelah bebatuan

Saut menyahut penuh kebisingan

Mentari tampak di ufuk timur

Menyambut pagi tiada henti

Puisi di atas menampilkan wujud penggunaan bahasa figuratif berupa pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan. Kemudian dari kata-kata yang disusun seperti *Mentari tampak di ufuk timur// Menyambut pagi tiada henti*, mengandung arti bahwa seolah-olah matahari telah menyambut kedatangan pagi yang akan segera datang. Penulis menggunakan kata-kata yang menimbulkan efek keindahan pada puisi tersebut.

Data nomor urut 24 sudah memenuhi tujuan penggunaan bahasa figuratif untuk memperoleh efek-efek keindahan atau estetika

Gelap malam telah berlalu

Pagi cerah telah tiba

Kini yang kita impikan telah datang

Gemuruh semangat telah menggelora

Atas perjuangannya...

Merintis pendidikannya...

Demi bangsa kita

Indonesia...

Puisi di atas menampilkan wujud penggunaan bahasa figuratif berupa pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan. Kemudian dari kata-kata yang disusun seperti *Gemuruh semangat telah menggelora*, mengandung arti bahwa rasa semangat yang sangat kuat sehingga diibaratkan seperti menggelora. Penulis menggunakan kata-kata yang menimbulkan efek keindahan pada puisi tersebut.

Data nomor urut 25 sudah memenuhi tujuan penggunaan bahasa figuratif untuk memperoleh efek-efek keindahan atau estetika

Deburanmu bagai lecut

Mengikis karang yang kian tergerus

Melihat cita yang lama terpaut

Aku berlari mengikuti arus.

Puisi di atas menampilkan wujud penggunaan bahasa figuratif berupa pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan. Kemudian dari kata-kata yang disusun seperti *Deburanmu bagai lecut*, mengandung arti bahwa deburan atau hempasan ombak dari tengah laut yang sangat kuat diibaratkan penulis seperti lecut atau cambuk yang dikibaskan. Penulis menggunakan kata-kata yang menimbulkan efek keindahan pada puisi tersebut.